

ANALISIS PREFERENSI KONSUMEN GENERASI Z TERHADAP PRODUK OLAHAN KEDELAI DENGAN METODE *FUZZY ANALYTIC HIERARCHY PROCESS* DI KABUPATEN BOYOLALI, JAWA TENGAH

INTISARI

Perkembangan internet dan teknologi digital menyebabkan generasi Z mengalami berbagai perubahan, salah satunya adalah perubahan paradigma pangan. Generasi Z cenderung memiliki selera makan kekinian, praktis, banyak varian, dan peduli terhadap gaya hidup sehat. Salah satu komoditas pertanian yang kaya akan kandungan gizi berupa protein yang tinggi dan dapat diolah menjadi berbagai produk olahan pangan adalah kedelai. Banyaknya variasi produk olahan kedelai nyatanya belum sepenuhnya mampu menarik konsumen generasi Z untuk mengonsumsinya karena setiap konsumen memiliki preferensi yang berbeda-beda.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan prioritas produk olahan kedelai beserta atributnya yang paling disukai berdasarkan preferensi konsumen generasi Z di Kabupaten Boyolali. Kabupaten Boyolali dipilih sebagai lokasi penelitian karena sedang menjalankan program pengembangan kedelai menuju *Center of Excellence*, yang didukung oleh penerapan Iptek *Smart Agro Enterprise* Kedelai (Saekedelai). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Fuzzy Analytical Hierarchy Process* (*Fuzzy AHP*). Metode ini melibatkan penyusunan struktur hirarki yang kemudian dilakukan perbandingan berpasangan antar atribut maupun alternatif menggunakan derajat keanggotaan *Triangular Fuzzy Number* (TFN). Penelitian dilakukan dengan penyebaran kuesioner pendahuluan untuk menentukan alternatif produk dan atribut yang relevan kemudian dilanjutkan penyebaran kuesioner AHP untuk memperoleh bobot atau skala kepentingan relatif terhadap penilaian perbandingan berpasangan.

Responden yang diperoleh pada penelitian ini berjumlah 150 orang, dengan karakteristik mayoritas berjenis kelamin perempuan (94%), berdomisili di wilayah pedesaan (82,7%), proporsi tertinggi responden pada kelompok usia 21 – 22 tahun (55,33%), mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan terakhir pada tingkat SMA/SMK Sederajat (75,33%), berstatus sebagai pelajar atau mahasiswa (86%), dan sebesar 40% dari total responden memiliki penghasilan Rp500.001 – Rp1.500.000 per bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keripik tempe menjadi produk olahan kedelai yang paling diprioritaskan dengan bobot sebesar 0,378, diikuti susu kedelai dengan bobot sebesar 0,340 dan tahu crispy dengan bobot sebesar 0,282. Atribut yang diprioritaskan dalam memilih keripik tempe, secara berurutan adalah rasa, harga, kemudahan didapatkan, kemasan, kepraktisan, aroma, desain kemasan, keberlanjutan lingkungan, warna, dan bentuk keripik tempe.

Kata kunci: Boyolali, generasi Z, *fuzzy AHP*, preferensi konsumen, produk olahan kedelai.

**ANALYSIS OF GENERATION Z CONSUMER PREFERENCES FOR
SOYBEAN PROCESSED PRODUCTS USING THE FUZZY ANALYTIC
HIERARCHY PROCESS METHOD IN BOYOLALI REGENCY,
CENTRAL JAVA**

ABSTRACT

The development of the internet and digital technology has caused Generation Z to experience various changes, one of which is a shift in food paradigms. Generation Z tends to have modern, practical, and varied tastes, and is concerned with healthy lifestyles. One agricultural commodity that is rich in nutrients, particularly high in protein, and can be processed into various food products is soybeans. Despite the wide variety of soybean-based processed products available, they have not yet fully succeeded in attracting Generation Z consumers to consume them, as each consumer has different preferences.

This study aims to determine the priority of soybean-based processed products and their attributes that are most preferred based on the preferences of Generation Z consumers in Boyolali Regency. Boyolali Regency was chosen as the research location because it is currently implementing a soybean development program toward a Center of Excellence, supported by the application of Smart Agro Enterprise Soybean (Saekedelai) technology. The method used in this study is the Fuzzy Analytical Hierarchy Process (Fuzzy AHP). This method involves the construction of a hierarchical structure, followed by pairwise comparisons between attributes or alternatives using the membership degree of the Triangular Fuzzy Number (TFN). The study was conducted by distributing a preliminary questionnaire to determine relevant product alternatives and attributes, followed by the distribution of an AHP questionnaire to obtain weights or relative importance scales for pairwise comparison evaluations.

The respondents obtained in this study numbered 150 people, with the majority being female (94%), residing in rural areas (82.7%), and the highest proportion of respondents in the 21–22 age group (55.33%). the majority of respondents had a high school/vocational school education (75.33%), were students or college students (86%), and 40% of the total respondents had an income of Rp500,001–Rp1,500,000 per month. The research results indicate that tempe chips are the most prioritized soy-based processed product with a weight of 0.378, followed by soy milk with a weight of 0.340 and crispy tofu with a weight of 0.282. The attributes prioritized when choosing tempe chips, in order, are taste, price, availability, packaging, convenience, aroma, packaging design, environmental sustainability, color, and shape of the tempe chips.

Keywords: Boyolali, Generation Z, fuzzy AHP, consumer preferences, soy-based processed products.